



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9283-9293

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Melalui Total Aset Turn Over Sebagai Variabel Mediasi

Emelia Sembiring¹, Robinhot Gultom², Jon Henri Purba³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

emeliasembiring902@gmail.com¹, robinhot22@yahoo.com², jonhenripurba24@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan Total Asset Turnover sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui aplikasi WarpPLS. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan diukur dengan total aset, pertumbuhan aset diukur berdasarkan perubahan total aset, struktur modal diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan efisiensi penggunaan aset diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Asset Turnover yang menunjukkan bahwa peningkatan aset mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Namun demikian, Total Asset Turnover tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor profitabilitas dan pertumbuhan aset dibandingkan dengan efisiensi perputaran aset perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Total Asset Turnover, Struktur Modal.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menekan biaya modal (*cost of capital*), mengendalikan risiko keuangan, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam melakukan ekspansi dan pengembangan usaha tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang efisien menjadi salah satu faktor strategis dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar (Tania et al, 2023:92).

Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya berpengaruh terhadap keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Berdasarkan teori *Pecking Order*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal seperti utang (Ahmad & Pongoliu, 2021). Hal ini karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi dari hasil laba yang diperoleh, sehingga ketergantungan terhadap utang menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah proporsi penggunaan utangnya.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan struktur modal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan dan menanggung risiko keuangan. Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Melalui Total Aset Turn Over Sebagai Variabel Mediasi

dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak, arus kas yang stabil, serta reputasi yang baik di mata investor maupun kreditur. Kondisi tersebut memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal untuk menyalurkan pinjaman, sehingga perusahaan besar lebih mudah memperoleh dana dengan biaya modal yang relatif rendah. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi indikator stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, yang pada akhirnya memengaruhi proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal. Dengan demikian, ukuran perusahaan penting untuk diperhatikan karena berkontribusi terhadap efisiensi pendanaan, pengelolaan risiko keuangan, dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pertumbuhan aset memiliki peranan penting dalam menentukan struktur modal karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi umumnya membutuhkan dana lebih besar untuk mendukung ekspansi dan peningkatan kapasitas operasionalnya. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan tambahan, baik melalui modal sendiri maupun utang. Pertumbuhan aset menggambarkan sejauh mana total aset perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu kemampuan perusahaan dalam memperluas kapasitas usaha, meningkatkan investasi, dan memperkuat posisi keuangannya. Dalam penelitian, pertumbuhan aset biasanya diukur dengan persentase perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya.

Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan pendapatan. Pentingnya *Asset Turnover* terhadap struktur modal terletak pada kemampuannya mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Perusahaan dengan tingkat *Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan penjualan dan laba, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangan maupun membiayai kegiatan operasional tanpa terlalu bergantung pada utang.

Sektor barang konsumen primer di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan yang tergolong ke dalam Sektor Barang Konsumen Primer merupakan perusahaan dengan tingkat kontribusi dan pertumbuhan yang terbesar sehingga menjadi salah satu sektor industri penting bagi perekonomian nasional menjadikannya sektor dengan peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Pemerintah melalui Kementerian Barang konsumen primer (Kemenperin) terus mendorong implementasi peta jalan Making Indonesia 4.0, yaitu program besar untuk mempercepat transformasi industri menuju era digital dan otomasi Selain itu, pemerintah juga menggalakkan hilirisasi industri terutama pada sektor pertambangan dan perkebunan guna meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri serta mengurangi ketergantungan ekspor bahan mentah.

Tabel 1.1 Ringkasan *Research Gap*

Issue	Peneliti	Temuan	Research gap
Profitabilitas dan Struktur Modal	(fajrida, S, 2020:45)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap Struktur Modal
	(Nabuyu et al., 2020:23)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal	
Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	(fajrida, S, 202	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal	Terdapat perbedaan hasil penelitian Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal
	(Fitriyani & Merliana, 2025:112)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal	
Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal	(Aurelia & Tundjung Setijangingsih, 2020:90)	Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal	Terdapat perbedaan hasil penelitian Pertumbuhan aset terhadap Struktur Modal
	(fajrida, S, 2020:47)	Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal	

Issue	Peneliti	Temuan	Research gap
Aset Turn Over dan Struktur Modal	(Fransisca et al, 2022:56)	Aset turn Over berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>aset turn oaver</i> terhadap Struktur Modal
	(Fitriyani & Merliana, 2025:112)	Aset turn Over tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal	

Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal?
4. Apakah *aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *aset turnover*?
6. Apakah aset turnover mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh dari :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *aset turnover*
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *aset turnover*
6. Untuk mengetahui apakah *aset turnover* mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan mengerti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *aset turnover* sebagai variabel intervening.
2. Bagi Perusahaan.
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan *aset turnover* sebagai variabel intervening.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan masukan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sektor barang konsumen primer.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

Kajian Teori

Landasan Teori

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory dikemukakan oleh Myers dan Majluf dalam (Nadapdap et al., 2024:112) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasinya.

Trade-Off Theory

Menurut Kraus dan Litzenberger dalam (Fransisca & Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2022:107), teori ini berasumsi bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) dari bunga utang, namun di sisi lain juga menimbulkan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Perusahaan akan menambah utang hingga titik di mana manfaat pajak dari utang sama dengan tambahan biaya kebangkrutan. Dengan demikian, rasio utang yang digunakan perusahaan tidak terlalu tinggi untuk menghindari

risiko gagal bayar, tetapi juga tidak terlalu rendah agar tetap dapat menikmati manfaat penghematan pajak.

Teori Sinyal / *Signaling Theory*

Perusahaan sering memiliki kualitas yang berbeda. Terdapat perusahaan yang berkinerja atau memiliki peluang investasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya Scott dalam (Sion, 2024:78).

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Menurut (Sari et al., 2024:60) Struktur modal merupakan pembiayaan aset jangka panjang yang terdiri dari kewajiban tetap, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Andarsari, 2021:90).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut (Husnan, 2018:196), "*Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.*" Rasio ini menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan tersebut rasio *return on asset* digunakan dalam mengukur profitabilitas yang akan menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan hal ini dikarenakan ROA mampu menggambarkan kinerja keuangan dan mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akbar & Fahmi, 2020:55)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Ambarwati & Nurlaela, 2022:67) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Putra & Sari, 2023:157) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih luas dan kemampuan manajerial yang lebih baik, sehingga cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena mampu menarik perhatian investor dan kreditor.

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

$$\text{Firm Size} : \ln (\text{Total Aset})$$

Pertumbuhan Aset

Pengertian Pertumbuhan Aset

Peningkatan asset diikuti dengan hasil peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Haryanto, 2020:56). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dari pada tingkat pertumbuhan yang rendah (Haryanto, 2020:56). Secara umum pertumbuhan perusahaan (growth) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset (PA)} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Keterangan : Total Aset (t) : Total Aset tahun tertentu
Total Aset (t-1) : Total aset tahun sebelumnya

Aset Turnover

Pengertian *Aset turnover*

Menurut Syamsudin dalam (Aurelia & Tundjung Setijangingsih, 2020:67) *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Semakin tinggi perputaran aset yang dihasilkan perusahaan maka semakin efektif tingkat penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih (Setyaningsih & Yuliana, 2020:90). Berikut rumus untuk menghitung rasio TATO yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:13), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:37) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sub bagian atau anggota yang terpilih dari populasi (Aurelia & Tundjung Setijangingsih, 2020:215) Penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling*, yaitu *judgment sampling* untuk memilih sampel dari anggota populasi. Teknik ini digunakan karena kurangnya informasi yang tersedia dan hanya beberapa perusahaan yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017:216). Kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang *desliting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun tertentu selama tahun 2022-2024.
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2022-2024.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengalami laba selama periode penelitian 2022- 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tertentu selama tahun 2022-2024 yaitu 128 (seratus dua puluh delapan) perusahaan. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria berjumlah 35 (tiga puluh lima) perusahaan dan jumlah pengamatan penelitian selama 3 (tiga) tahun berjumlah 105 (seratus lima). Berikut disajikan tabel kriteria pengambilan sampel (*sampling*) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1 Kriteria pengambilan sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024		128
Kriteria:		
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang Delisting di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024	(28)
2	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2022-2024	(21)
3	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang rugi selama periode	(44)

2022- 2024	
Jumlah sampel yang diperoleh	35
Jumlah pengamatan (35x3 tahun)	105

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

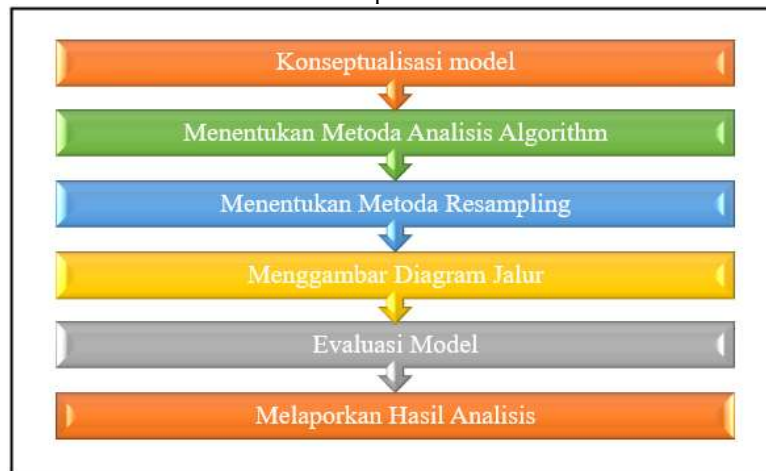
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modelling*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Selain itu, juga didasari oleh beberapa pertimbangan yang didasari pada kelebihan atau keunggulan tehnik analisis SEM-PLS ini, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan model yang kompleks
2. SEM-PLS memberi asumsi distribusi data yang lebih longgar dibanding teknik analisis lainnya.

Adapun beberapa langkah analisis dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini (Latan & Ghozali, 2017: 49):

Gambar 2.1 Tahap Analisis PLS-SEM



Sumber: Latan dan Ghozali (2017:49)

3. Hasil Penelitian

Uji Goodness of Fit

Tabel 3.1 Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	0,303 (P < 0,001)	Acceptable P<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	0,362; P < 0,001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	0,346; P < 0,001	Acceptable P<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1.071	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan Ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1.111	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0.602	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima, Larger
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	1.000	<i>Acceptable If ≥ 0.7</i>	Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan keseluruhan indikator *model fit* dan *quality indices* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan, bersifat valid, stabil, dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk tahap pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel pada bagian selanjutnya dalam Bab IV.

Uji *Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF)*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Square*

Tabel 3.2 Uji *Full Collinearity VIF*, *Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

	ROA	UK	PA	TATO	DER
<i>Full Collin.VIF</i>	1,086	1,020	1,221	1,067	1,163
<i>Adj. R-Squared</i>				0,362	0.359
<i>Q-squared</i>				0,110	0.298

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, pengujian *full collinearity* yang disajikan pada tabel tersebut, seluruh konstruk penelitian yang meliputi ROA, Ukuran Perusahaan (UK), Pertumbuhan Aset (PA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai *Full Collinearity VIF* yang berada pada rentang 1,020 hingga 1,221. Nilai *Full Collinearity VIF* pada masing-masing variabel menunjukkan hasil yang ideal. Variabel ROA memiliki nilai *Full Collinearity VIF* sebesar 1,086, yang berada jauh di bawah batas maksimal 3,3, sehingga dinyatakan ideal dan bebas dari multikolinearitas. Variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai *Full Collinearity VIF* sebesar 1,020, yang menunjukkan kondisi ideal dan tidak terjadi korelasi berlebih dengan variabel lain. Variabel Pertumbuhan Aset (PA) memiliki nilai *Full Collinearity VIF* sebesar 1,221, yang masih berada dalam batas ideal, sehingga variabel ini layak digunakan dalam model struktural. Selanjutnya, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *Full Collinearity VIF* sebesar 1,067, yang termasuk dalam kategori ideal, menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai *Full Collinearity VIF* sebesar 1,163, yang juga berada pada kategori ideal, sehingga variabel ini tidak mengalami gangguan multikolinearitas. sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas baik secara vertikal maupun lateral.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berlebihan antarvariabel independen maupun antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga estimasi koefisien jalur yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat diinterpretasikan secara valid. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,362 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 36,2%, sehingga dikategorikan moderat karena berada di atas batas 0,25 dan mendekati 0,50. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,359 menunjukkan bahwa sebesar 35,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sehingga juga dikategorikan moderat. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, meskipun masih terdapat variabel lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen. Nilai *Q-Squared* pada model penelitian menunjukkan kemampuan prediktif yang moderat. Nilai *Q-Squared* sebesar 0,110 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sehingga dikategorikan lemah karena berada di atas batas 0 dan mendekati kriteria 0,15. Selanjutnya, nilai *Q-Squared* sebesar 0,298 menunjukkan kemampuan prediktif yang moderat, karena berada di atas batas 0,15 dan belum mencapai 0,35 yang dikategorikan kuat. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik (moderat) terhadap variabel endogen.

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors (VIF)*

Tabel 3.3 Uji *Effect Size* dan VIF

Keterangan	<i>Effect Size</i>	VIF
ROA → DER	0.188	1,044
UK → DER	0.027	1,096
PA → DER	0.098	1,057
TATO → DER	0.022	1,087
PA → TATO	0.389	1,057

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Mengacu pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap struktur modal yang diukur dengan DER sebesar 0,188 ($\geq 0,15$), sehingga variabel ROA digolongkan dalam kategori menengah berdasarkan *rule of thumb* evaluasi model struktural. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran yang cukup berarti dalam memengaruhi struktur modal perusahaan. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel Ukuran Perusahaan (UK) terhadap DER sebesar 0,027 ($\geq 0,02$), yang menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal termasuk dalam kategori kecil, sehingga kontribusinya relatif kecil. Nilai *effect size* untuk variabel Pertumbuhan Aset (PA) terhadap DER sebesar 0,098 ($\geq 0,02$) juga mengindikasikan bahwa pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal berada dalam kategori kecil, yang berarti variabel tersebut memiliki peranan yang terbatas dalam menjelaskan variasi struktur modal.

Lebih lanjut, nilai *effect size* untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap DER sebesar 0,022 ($\geq 0,02$) menunjukkan bahwa pengaruh perputaran aset terhadap struktur modal digolongkan dalam kategori lemah, sehingga kontribusinya terhadap perubahan struktur modal relatif kecil. Sementara itu, nilai *effect size* untuk hubungan Pertumbuhan Aset (PA) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,389 ($\geq 0,35$), yang menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan aset terhadap efektivitas perputaran aset berada dalam kategori besar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset perusahaan berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja perputaran aset, sehingga hubungan ini memiliki kontribusi yang besar dalam model struktural penelitian. Ditinjau dari segi *output* nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada di bawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menunjukkan bahwa tidak adanya masalah kolinieritas vertikal dalam model.

Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

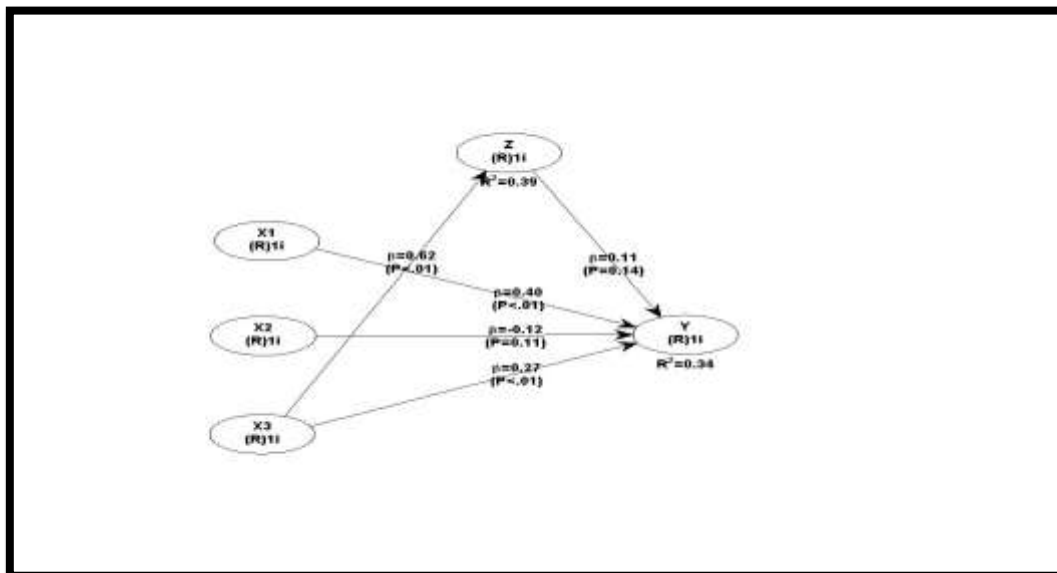
Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
ROA → DER	0.400	<0,000
UK → DER	-0.117	0,109
PA → DER	0.267	0,002
TATO → DER	0,105	0,135
PA → TATO	0,624	<0.000

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur:

Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris



Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Mengacu pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1, dapat dilihat hubungan antarvariabel dalam model struktural penelitian ini, di mana variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen dapat diidentifikasi

berdasarkan nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansinya. Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan berkontribusi terhadap perubahan struktur modal. Selanjutnya, pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1 juga dapat dilihat bahwa hubungan antara Pertumbuhan Aset (PA) terhadap DER menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung membutuhkan pendanaan yang lebih besar sehingga memengaruhi struktur modal perusahaan.

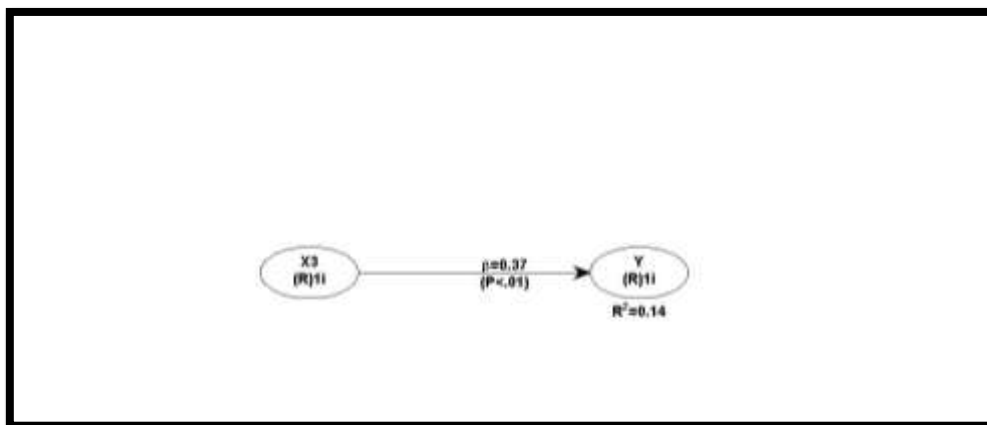
Di sisi lain, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan (UK) terhadap DER memiliki koefisien jalur yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti secara statistik memengaruhi struktur modal dalam penelitian ini. Selanjutnya, hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap DER juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset belum menjadi faktor utama dalam penentuan struktur modal perusahaan. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan adanya hubungan antara variabel eksogen, yaitu Pertumbuhan Aset (PA) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO), yang berpengaruh positif dan signifikan, sehingga peningkatan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan efektivitas perputaran aset. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian variabel eksogen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen, namun hubungan yang signifikan tersebut menunjukkan arah yang konsisten dengan kerangka konseptual penelitian.

Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dua langkah (*two-step approach*) untuk menguji peran *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel pemediasi dalam pengaruh Pertumbuhan Aset (PA) terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal terjadi secara langsung atau melalui peningkatan efektivitas perputaran aset perusahaan. Tahapan pengujian mediasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur metode dua langkah.

Tahap pertama dilakukan dengan mengestimasi pengaruh langsung (*direct effect*) antara variabel eksogen Pertumbuhan Aset (PA) terhadap variabel endogen *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dinyatakan sebagai jalur c. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset memiliki pengaruh langsung terhadap struktur modal tanpa melibatkan variabel mediator. Hasil estimasi pengaruh langsung tersebut diperoleh dari analisis model struktural dan disajikan pada Gambar 4.2, yang menunjukkan nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi hubungan antara PA dan DER. Apabila pengaruh langsung ini signifikan, maka pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan untuk menilai peran TATO sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari PA terhadap DER



Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh langsung dari PA terhadap DER

Description Path	Path Coefficient	P-Value
PA → DER	0,368	<0.000

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh langsung antara PA terhadap DER signifikan pada tingkat <0,001. Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yang kedua, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model *triangle* dari PLS SEM, yaitu $X \rightarrow Y$ (*path c''*), $X \rightarrow M$ (*path a''*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (*path c''*), dari variabel PA terhadap DER, dapat dilihat pada tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path b*) untuk PA bisa diperhatikan pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 tersebut terlihat bahwa *p-value* untuk PA → TATO (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0,001$), demikian juga *p-value* untuk PA → DER (jalur b) adalah signifikan ($P < 0,001$). Selanjutnya pada penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat dimediasi oleh TATO terhadap DER yaitu PA.

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari PA Terhadap DER melalui TATO

Hubungan Variabel	Koefisien	P -value	Signifikan/tidak signifikan
PA → DER → TATO	0.130	<0.05	Signifikan

Sumber: Warp Pls 8.0 (2025)

Berlandaskan output estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa pengaruh Pertumbuhan Aset (PA) terhadap Struktur Modal (DER) melalui *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung PA terhadap DER melalui TATO sebesar 0,130 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, sehingga memenuhi syarat awal dalam pengujian mediasi. Dengan terpenuhinya kondisi tersebut, maka pengujian dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan mengenai bentuk mediasi yang terjadi, yaitu i) Apabila koefisien *path c''* dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'' = c$) maka hipotesis mediasi tidak didukung, ii) Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c'' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi Sebagian (*partial mediation*), iii) Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka mediasinya berbentuk mediasi penuh (*full mediation*).

Mengacu pada hasil estimasi model struktural WarpPLS, diperoleh bahwa pengaruh langsung Pertumbuhan Aset (PA) terhadap Struktur Modal (DER) tetap signifikan setelah memasukkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel mediasi, namun nilai koefisiennya mengalami penurunan dibandingkan dengan pengaruh langsung sebelum dimediasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Aset (PA) terhadap Struktur Modal (DER). Adapun bentuk mediasi yang terjadi dalam penelitian ini tergolong sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*).

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal serta terhadap Total Asset Turnover. Namun, Total Asset Turnover tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal perusahaan lebih dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan pertumbuhan aset dibandingkan efisiensi perputaran aset perusahaan. Manajemen perusahaan disarankan mempertimbangkan profitabilitas dan pertumbuhan aset dalam menentukan kebijakan struktur modal agar penggunaan sumber pendanaan lebih optimal dan mampu mendukung ekspansi perusahaan. Selain itu, perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk memperkuat kinerja operasional dan stabilitas keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, risiko bisnis, dan struktur aset serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan.

Refrensi

1. Ahmad, A. S., & Pongoliu, Y. I. D. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 171–182.
2. Ambarwati, P., & Nurlaela, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 980–991.
3. Aurelia, L., & Tundjung Setijangingsih, H. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 801–807
4. Fajrida, S, N. M. B. P. (2018). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan di bursa efek indonesia ISSN 2303-1174*. 8(1), 627–636.
5. Fitriyani, R., & Merliana, V. (2025b). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Total Aset Turnover Terhadap Return on Asset Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening. *ECo-Buss*, 7(3), 1999–2013. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2207>
6. Francis Hutabarat, M.B.A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
7. Fransisca, & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Asset Turnover Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 837–846. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19585>
8. Haryanto, N. (2020). *Penetapan Struktur Modal Melalui Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014–2019*. Universitas Komputer Indonesia.
9. Husnan, S. (2018). *Dasar-dasar teori portofolio & Analisis Sekuritas*.
10. Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 147–162. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10316>
11. Nadapdap, N. P., Silaban, P., & Sitorus, S. A. (2024). Pengaruh Firm Size Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Struktur Modal (Der) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 926–935. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4074>
12. Sari, A. D. I., Ardiansyah, N. W., Sinta, D., & Sitorus, L. M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Laporan Keuangan Emiten Lq45 Periode 2023-2024 Di Bursa Efek Indonesia. *BAES JURNAL: Bisnis Akuntansi Ekonomi Sains*, 1(2), 91–100.
13. Sion, P. (2024). A Literature Review: Teori Sinyal dan Keputusan Investasi. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 6(02).
14. Tania Nabila, D., & Ika Rahmawati, M. (2023). *Referensi Bab 3.4.3.3 Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5517>
15. Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143.
16. Wijayanti, A. G., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditasterhadap nilai perusahaan. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 11–24.
17. Yuen, D. P. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.